CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia
Vol 6, No. 2, 2026
ISSN: 2807-5994
https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal

ANALISIS DOMINASI PAJAK DAERAH TERHADAP PAD KABUPATEN BADUNG TAHUN 2020-2024

Ni Putu Divayanti Putri Cahyani[1], Nyoman Ari Surya Dharmawan[2], I Nyoman Putra Yasa[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
Corresponding e-mail: divayanti@student.undiksha.ac.id

Copyright © 2026 The Author
This is an open access article
Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License
DOI: https://doi.org/10.53866/jimi.v6i3.1365

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis rasio kontribusi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Badung yang dipublikasikan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan komponen PAD yang paling dominan dibandingkan komponen PAD lainnya dengan rata-rata kontribusi sebesar 83,22%. Kontribusi pajak daerah mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada menurunnya aktivitas pariwisata dan ekonomi daerah. Namun, pada tahun 2022-2024 kontribusi pajak daerah kembali meningkat seiring dengan pemulihan sektor pariwisata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur PAD Kabupaten Badung masih sangat bergantung pada penerimaan pajak daerah dari sektor pariwisata sehingga berpotensi menimbulkan risiko fiskal apabila terjadi penurunan aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan optimalisasi pengelolaan pajak daerah serta mengembangkan potensi komponen PAD lainnya agar struktur penerimaan daerah menjadi lebih seimbang dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Ketergantungan Fiskal

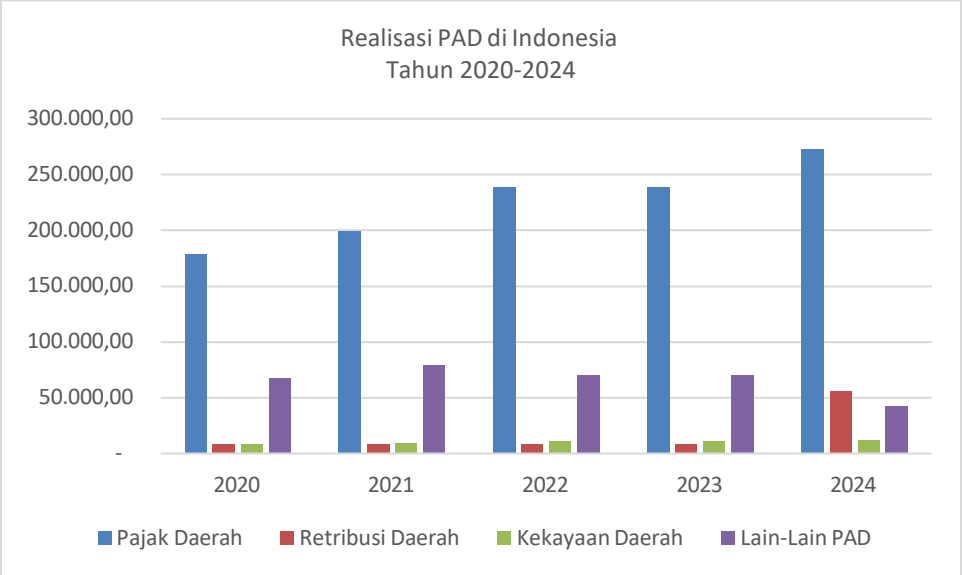
Analysis Dominance of Local Taxes in the Badung Regency's Local Revenue (PAD) for 2020-2024

Abstract

This study aims to analyze the dominance of local taxes in the Local Own-Source Revenue (PAD) of Badung Regency for the years 2020-2024. This study employs a descriptive quantitative method using the contribution ratio analysis technique. The data utilized consists of secondary data obtained from the Budget Implementation Report (LRA) of Badung Regency, published by the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Badung Regency. The results indicate that local taxes constitute the most dominant component of PAD compared to other PAD components, with an average contribution of 83,22%. The contribution of local taxes declined in 2020-2021 due to the COVID-19 pandemic, which impacted the decline in tourism and local economic activities. However, from 2022 to 2024, the contribution of local taxes increased again in line with the recovery of the tourism sector. The research results also indicate that the structure of Badung Regency's PAD remains heavily reliant on local tax revenue from the tourism sector, thereby posing a potential fiscal risk in the event of a decline in tourism activity. Therefore, the local government needs to optimize the management of local taxes and develop the potential of other PAD components to ensure a more balanced and sustainable local revenue structure.
Keywords: *Local Taxes, Local Government Revenue (PAD), Fiscal Dependency*

1. Pendahuluan

Perubahan sistem sentralisasi ke desentralisasi memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi keuangan daerahnya secara mandiri. Penerimaan pendapatan daerah bersumber dari tiga komponen, yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari ketiga komponen tersebut, PAD menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kemandirian fiskal daerah karena bersumber dari potensi yang dimiliki daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber dari pungutan daerah yang bertujuan untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PAD terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah (Indonesia, 2022). Kemampuan keuangan suatu daerah dapat diukur dari besar kecilnya PAD yang diperoleh. Semakin besar kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka semakin rendah ketergantungan daerah terhadap transfer pemerintah pusat (Rahmawati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daerah telah mampu membiayai kebutuhan pemerintahannya secara mandiri sehingga tingkat kemandirian fiskalnya menjadi lebih baik.

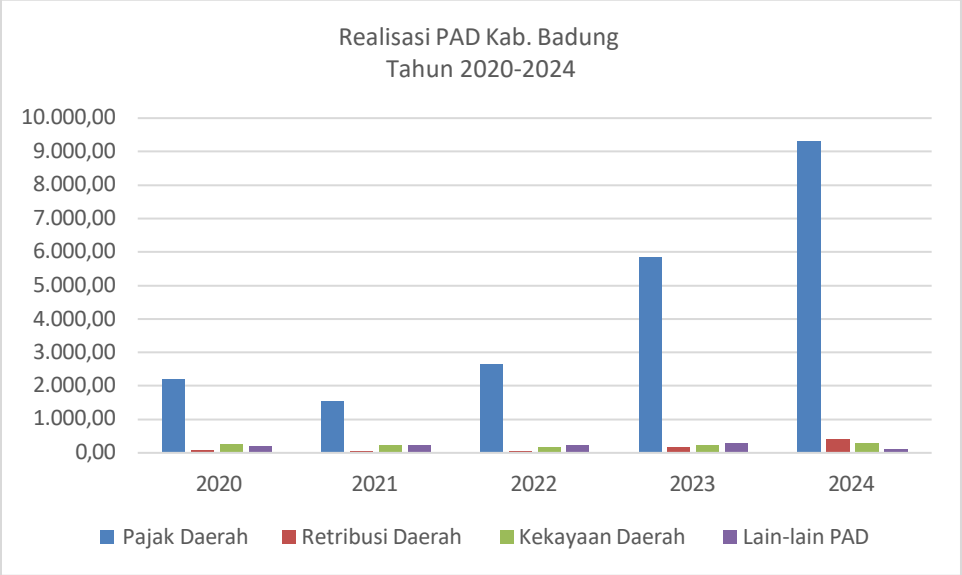


Gambar 1.
Realisasi PAD Provinsi Seluruh Indonesia Tahun 2020-2024 (Rp Miliar)
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Salah satu komponen PAD yang memiliki kontribusi terbesar adalah pajak daerah. Berdasarkan data pada Gambar 1, pajak daerah menjadi penyumbang terbesar dibandingkan dengan komponen PAD lainnya. Terlihat bahwa realiasasi pajak daerah di Indonesia mencapai lebih dari Rp250 miliar. Kontribusinya yang dominan menjadikan pajak daerah sebagai salah satu penopang utama pendapatan daerah di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah menjadi salah satu sumber utama penerimaan daerah dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Pada daerah yang memiliki potensi pariwisata tinggi, aktivitas pariwisata mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan aktivitas perhotelan dan restoran sehingga penerimaan pajak daerah dari sektor tersebut juga meningkat.

Salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata adalah Kabupaten Badung. Kabupaten Badung dikenal sebagai pusat aktivitas pariwisata di Bali dengan berbagai destinasi wisata populer seperti Kuta, Seminyak, dan Canggu. Tingginya aktivitas pariwisata di wilayah tersebut menyebabkan penerimaan pajak khususnya pajak hotel dan restoran di Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan, kontribusi pajak hotel terhadap PAD pada daerah berbasis pariwisata dapat mencapai 30%-50% sehingga menjadi salah satu sumber utama penerimaan daerah (Putri &

Asmara, 2023). Realisasi penerimaan pajak daerah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan pulihnya aktivitas pariwisata pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah menjadi sumber dominan dalam struktur PAD Kabupaten Badung dibandingkan dengan komponen PAD lainnya.



Gambar 2.
Realisasi PAD Kabupaten Badung Tahun 2020-2024 (Rp Miliar)
Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung

Realisasi pajak daerah di Kabupaten Badung mencapai Rp9 miliar di tahun 2024. Dominasi pajak daerah dalam struktur PAD mencerminkan besarnya peran sektor perpajakan terhadap kemampuan fiskal daerah. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan suatu daerah dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks Kabupaten Badung, sektor pariwisata menjadi sumber daya strategis daerah yang mampu mendorong peningkatan penerimaan pajak daerah dan memperkuat kapasitas fiskal daerah. Tingginya aktivitas pariwisata memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak hotel dan restoran sebagai sumber utama pajak daerah.

Namun demikian, dominasi pajak daerah terhadap PAD juga menunjukkan tingginya ketergantungan fiskal Kabupaten Badung terhadap sektor tertentu, khususnya sektor pariwisata. Ketergantungan tersebut dapat menjadi tantangan apabila terjadi penurunan aktivitas pariwisata yang berdampak pada menurunnya penerimaan pajak daerah. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Badung juga masih menghadapi tantangan dalam mencapai target penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan. Kepala Bapenda Badung, Ni Putu Sukarini, mengungkapkan bahwa pendapatan dari sektor pajak daerah sulit mencapai target karena PAD yang ditetapkan terlalu besar (Aryanta, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya realisasi pajak daerah belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi kapasitas fiskal daerah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pattimau, 2024) menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD melalui penerimaan pajak hotel dan restoran, sehingga pajak daerah menjadi komponen dengan kontribusi terbesar dalam struktur PAD dibandingkan komponen lainnya Namun demikian,penelitian (Dwika et al., 2021) mengatakan tingginya ketergantungan daerah terhadap sektor pariwisata juga dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas fiskal daerah. Pada masa pandemi COVID-19, penurunan aktivitas pariwisata menyebabkan penerimaan pajak daerah dan PAD pada daerah berbasis pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan. Selain itu, penelitian (Ifa, 2017) menemukan bahwa komponen PAD lainnya seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah masih memiliki kontribusi yang relatif kecil dan cenderung fluktuatif dibandingkan pajak daerah. Perbedaan hasil penelitian dan kondisi empiris tersebut menunjukkan

bahwa dominasi pajak daerah dalam struktur PAD masih menjadi fenomena yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya pada Kabupaten Badung sebagai daerah dengan tingkat aktivitas pariwisata yang tinggi.

Dominasi pajak daerah dalam struktur PAD Kabupaten Badung menjadi fenomena yang menarik untuk dianalisis karena menunjukkan tingginya ketergantungan fiskal daerah terhadap sektor tertentu, khususnya sektor pariwisata. Meskipun pajak daerah memberikan kontribusi terbesar terhadap PAD, ketergantungan yang terlalu tinggi pada satu sumber penerimaan dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan daerah apabila terjadi gangguan pada sektor ekonomi yang menjadi basis pemungutannya. Penelitian sebelumnya umumnya membahas kontribusi maupun pengaruh pajak daerah terhadap PAD dan kemandirian fiskal daerah. Namun, kajian yang secara khusus membahas dominasi pajak daerah dalam struktur PAD serta implikasinya terhadap ketergantungan fiskal daerah berbasis pariwisata masih relatif terbatas, khususnya pada Kabupaten Badung. Padahal, struktur PAD yang terlalu bertumpu pada sektor tertentu dapat memengaruhi stabilitas fiskal daerah ketika terjadi gangguan ekonomi pada sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dominasi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Badung tahun 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pajak daerah dalam mendukung kapasitas fiskal daerah serta implikasinya terhadap ketergantungan fiskal Kabupaten Badung.

2. Metode Penelitian

2.1. Objek, Waktu dan Tempat

Objek dalam penelitian ini adalah pajak daerah sebagai komponen yang dominan dalam struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung. Pemilihan pajak daerah sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya kontribusi pajak daerah dibandingkan dengan komponen PAD lainnya. Penelitian ini menggunakan rentang periode tahun 2020-2024. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada adanya perubahan kondisi ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 pada awal periode penelitian hingga fase pemulihan sektor pariwisata pada tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah dengan realisasi PAD terbesar di Provinsi Bali yang didominasi oleh penerimaan pajak daerah, khususnya yang berasal dari sektor pariwisata. Tingginya aktivitas pariwisata di Kabupaten Badung menyebabkan daerah ini memiliki potensi penerimaan pajak daerah yang besar sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari data sekunder dan studi literatur. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dokumen, laporan, maupun publikasi yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data sekunder melalui dokumen dan laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Badung yang dipublikasikan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung serta laporan resmi yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Studi literatur digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh landasan teori dan referensi yang berkaitan dengan pajak daerah, PAD, kinerja keuangan daerah, serta sektor pariwisata. Studi literatur dilakukan melalui pengkajian buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung selama periode penelitian. Metode kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil suatu penelitian (Creswell, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio kontribusi. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan realisasi pajak daerah terhadap total PAD Kabupaten Badung untuk mengetahui tingkat kontribusi pajak daerah terhadap PAD. Hasil perhitungan rasio kontribusi selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif guna mempermudah dalam menggambarkan perkembangan kontribusi pajak daerah selama periode 2020-2024. Adapun rumus rasio kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Khoryani & Dharmawan, 2025); (Suprapto & Purbowati, 2024) yakni sebagai berikut.

$$\text{Rasio Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \text{ x } 100\%$$

Hasil perhitungan rasio kontribusi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi tingkat kontribusi untuk mengetahui seberapa besar peran pajak daerah terhadap total PAD Kabupaten Badung. Semakin tinggi nilai persentase kontribusi, maka semakin besar pula pengaruh komponen tersebut terhadap pembentukan PAD. Adapun klasifikasi kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

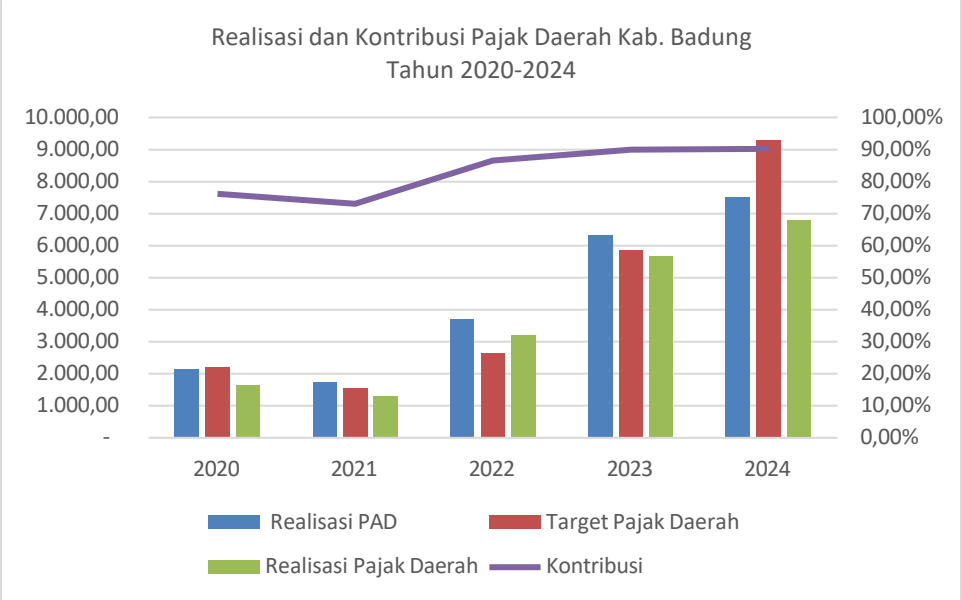
Tabel 1. Klasifikasi Kontribusi

Nilai Persentase	Keterangan
>50,00%	Sangat Baik
40,10%-50,00%	Baik
30,10%-40,00%	Cukup Baik
20,10%-30,00%	Sedang
10,10%-20,00%	Kurang
0%-10,00%	Sangat Kurang

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian



Gambar 3.
Realisasi dan Kontribusi Pajak Daerah Kabupaten Badung Tahun 2020-2024 (Rp Miliar)
Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2026

Berdasarkan data pada Gambar 1 yang menunjukkan realisasi dan kontribusi pajak daerah terhadap total PAD Kabupaten Badung selama periode 2020-2024, terlihat bahwa realisasi dan kontribusi pajak daerah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, realisasi pajak daerah tercatat sebesar Rp1.613,76 miliar dengan kontribusi sebesar 76,23% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Namun, pada tahun 2021 realisasi pajak daerah kembali tidak mencapai target dengan realisasi sebesar Rp1.278,72 miliar dan kontribusi sebesar 73,06%, meskipun masih berada dalam kategori sangat baik. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah pada periode tersebut mengalami tekanan sehingga realisasinya belum optimal.

Pada tahun 2022, realisasi pajak daerah kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi

Rp3.210,79 miliar dengan kontribusi sebesar 86,64% dan tetap berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan mulai pulihnya penerimaan pajak daerah dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2023 realisasi pajak daerah kembali meningkat menjadi Rp5.676,92 miliar dengan kontribusi sebesar 89,98%. Peningkatan tersebut terus berlanjut pada tahun 2024 dengan realisasi pajak daerah mencapai Rp6.771,02 miliar dan kontribusi sebesar 90,20%, yang merupakan kontribusi tertinggi selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, kontribusi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Badung selama periode 2020-2024 menunjukkan rata-rata kontribusi sebesar 83,22% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 90,20%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 73,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pajak daerah menjadi komponen yang paling dominan dalam pembentukan PAD Kabupaten Badung dibandingkan komponen PAD lainnya.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, pajak daerah merupakan komponen PAD dengan kontribusi terbesar terhadap PAD Kabupaten Badung selama periode 2020-2024 dibandingkan dengan komponen lainnya. Rata-rata kontribusi pajak daerah mencapai 83,22%, dengan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 73,06% dan kontribusi tertinggi pada tahun 2024 sebesar 90,20%. Tingginya persentase kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah memiliki peran yang sangat dominan dalam pembentukan struktur PAD Kabupaten Badung dan termasuk dalam kategori sangat baik karena kontribusinya berada di atas 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan fiskal Kabupaten Badung sangat dipengaruhi oleh penerimaan pajak daerah sebagai sumber utama PAD.

Tingginya kontribusi pajak daerah dipengaruhi oleh besarnya aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Kepala Bapenda Kabupaten Badung menyebutkan bahwa tiga jenis penyumbang terbesar berasal dari pajak hotel, pajak restoran, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) (Bali, 2024). Tingginya penerimaan dari ketiga jenis pajak tersebut tidak terlepas dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan berkembangnya aktivitas usaha pariwisata di Kabupaten Badung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi penggerak utama penerimaan pajak daerah sehingga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan PAD Kabupaten Badung. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Gde Mantra Suarjana et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada daerah berbasis pariwisata.

Kondisi tersebut berkaitan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan suatu daerah dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks Kabupaten Badung, sektor pariwisata merupakan sumber daya strategis yang mampu menghasilkan penerimaan daerah yang tinggi melalui pajak hotel, pajak restoran, dan BPHTB. Penelitian (Mardiana, 2021) menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap PAD melalui penerimaan pajak hotel dan restoran serta retribusi tempat rekreasi. Temuan tersebut memperkuat bahwa daerah yang mampu mengelola potensi pariwisata secara optimal akan memiliki kapasitas fiskal yang lebih kuat. Dalam perspektif RBV, suatu sumber daya dapat menjadi keunggulan apabila mampu memberikan nilai tambah dan dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi atau daerah. Sektor pariwisata yang dimiliki Kabupaten Badung menjadi aset strategis karena mampu mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan penerimaan pajak daerah, serta memperkuat kemampuan fiskal daerah. Oleh karena itu, tingginya kontribusi pajak daerah terhadap PAD menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berhasil memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber daya unggulan dalam mendukung pembangunan dan meningkatkan kapasitas keuangan daerah.

Namun demikian, kontribusi pajak daerah sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2021 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap sektor pariwisata. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan, terbatasnya aktivitas ekonomi, serta menurunnya tingkat hunian hotel dan aktivitas restoran menyebabkan penerimaan pajak daerah mengalami penurunan. Penelitian (Sarah & Adnan, 2023) juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap menurunnya aktivitas sektor pariwisata yang kemudian berpengaruh pada penerimaan pajak hotel, restoran, dan hiburan sebagai sumber PAD daerah. Kondisi tersebut juga berdampak pada tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur penerimaan PAD Kabupaten Badung sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor pariwisata.

Seiring berjalannya waktu, pada periode 2022 hingga 2024 kontribusi pajak daerah kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring pulihnya aktivitas ekonomi dan sektor pariwisata

pasca pandemi COVID-19. Meningkatnya mobilitas masyarakat dan jumlah kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak hotel dan restoran sebagai komponen utama pajak daerah di Kabupaten Badung. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan penerimaan pajak daerah. Hasil ini didukung oleh penelitian (M. Alfahrizi et al., 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan sektor pariwisata memiliki hubungan terhadap peningkatan PAD daerah melalui meningkatnya jumlah wisatawan dan aktivitas usaha pariwisata.

Meskipun sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD, tingginya dominasi pajak daerah juga menunjukkan adanya ketergantungan fiskal yang cukup tinggi terhadap sektor tersebut. Dalam perspektif RBV, sumber daya strategis memang mampu menciptakan keunggulan daerah, namun ketergantungan yang berlebihan pada satu sumber daya juga dapat menimbulkan kerentanan apabila terjadi gangguan yang memengaruhi kinerjanya. Pengalaman pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa penurunan aktivitas pariwisata berdampak langsung terhadap menurunnya penerimaan pajak daerah dan PAD Kabupaten Badung. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko fiskal karena stabilitas penerimaan daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata. Selain itu, kontribusi komponen PAD lainnya seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah masih relatif rendah sehingga belum mampu menjadi penyeimbang dalam struktur PAD Kabupaten Badung. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui optimalisasi komponen PAD lainnya guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan kapasitas fiskal daerah dalam jangka panjang.

Meskipun kontribusi pajak daerah tergolong sangat tinggi, realisasi penerimaan pajak daerah selama periode penelitian belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara potensi penerimaan pajak daerah dengan realisasi yang berhasil dicapai. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dan pemungutan pajak daerah, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas usaha dan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Erawati et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pencapaian target pajak daerah dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan dan pemungutan pajak daerah. Dengan demikian, tingginya kontribusi pajak daerah belum sepenuhnya menunjukkan optimalnya pengelolaan penerimaan pajak daerah di Kabupaten Badung.

3.3. Kaitan dengan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, tujuan penelitian telah tercapai melalui temuan bahwa pajak daerah merupakan komponen PAD yang paling dominan dibandingkan komponen lainnya. Dominasi tersebut dipengaruhi oleh tingginya penerimaan pajak yang bersumber dari sektor pariwisata yang menjadi sumber utama penerimaan daerah Kabupaten Badung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur PAD Kabupaten Badung masih sangat bergantung pada penerimaan pajak daerah, sehingga diperlukan optimalisasi sumber PAD lainnya guna menciptakan struktur penerimaan daerah yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah merupakan komponen PAD yang paling dominan di Kabupaten Badung selama periode 2020-2024. Dominasi tersebut didukung oleh tingginya penerimaan dari sektor pariwisata, khususnya pajak hotel dan restoran. Penurunan kontribusi pada tahun 2020-2021 dan peningkatan pada tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas pariwisata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal Kabupaten Badung masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pariwisata sehingga berpotensi menimbulkan risiko fiskal apabila terjadi gangguan pada sektor tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan sumber-sumber PAD lainnya guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan fiskal daerah. Penelitian ini terbatas pada analisis kontribusi komponen PAD menggunakan data sekunder dan pendekatan deskriptif kuantitatif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketergantungan fiskal daerah secara lebih mendalam.

Bibliografi

Aryanta, I. K. A. (2025). *Kunjungan Wisatawan 6,4 Juta, Tapi PAD Badung 2024 Meleset! Simak Alasannya*. Bali.Tribunnews.Com. Https://Bali.Tribunnews.Com/2025/01/16/Kunjungan-Wisatawan-64-Juta-Tapi-Pad-Badung-2024-Meleset-Simak-Alasannya

Bali, N. (2024). *Badung Terima Pendapatan Dari Pajak Rp 5,6 Triliun Pajak Hotel, Restoran, Dan BPHTB Penyumbang Terbanyak*. BPK RI. Https://Bali.Bpk.Go.Id/Dari-Media/Badung-Terima-Pendapatan-Dari-Pajak-Rp-56-Triliun-Pajak-Hotel-Restoran-Dan-Bphtb-Penyumbang-Terbanyak/

Creswell, J. W. (2023). *Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches*. In Research Design (Vol. 4, Issue June).

Dwika, N., Amrita, A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali*. 7(2), 246–256.

Erawati, K. I., Yuniarta, G. A., Yasa, I. N. P., & Ekonomi, J. (2019). *Analisis Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Badung*. 356–367.

Gde Mantra Suarjana, A. A., Indah Kusuma Dewi, N., & Mei Wahyuni, L. (2019). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 15(1), 39. Https://Doi.Org/10.31940/Jbk.V15i1.1314

Ifa, K. (2017). *Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jember* Pendahuluan Kajian Teori. 1(28), 1–13.

Indonesia, R. (2022). *Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah* (Issue 104172).

Khoryani, P., & Dharmawan, N. A. S. (2025). *Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Realisasi PAD*. Jurnal Akuntansi Profesi, 6(August), 128.

M. Alfahrizi, R., Sinta, D., & Sitorus, L. M. (2025). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Rejang Lebong*. 2(May), 11–16.

Mardiana, G. A. H. (2021). *Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi, 31(1), 259.
Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2021.V31.I01.P20

Pattimau, A. (2024). *Analisa Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (PDRD) Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Kupang*. 2(2), 155–172.

Putri, R. D., & Asmara, K. (2023). *Analisis Pengaruh Dan Kontribusi-Sektor-Pariwisata-Terhadap Pendapatan-Asli-Daerah (Pad)-Provinsi-D.I.Yogyakarta-2012-2021.* JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9(5), 1829–1837. Https://Doi.Org/10.35870/Jemsi.V9i5.1438

Rahmawati, M. (2024). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Ke Daerah, Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah Pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.*
Http://Repository.Unissula.Ac.Id/38553/%0Ahttp://Repository.Unissula.Ac.Id/38553/1/Akuntansi_31402300143_Fullpdf.Pdf

Sarah, M., & Adnan, M. F. (2023). *Dampak Penanganan Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Sektor Pariwisata Kota Padang* DOI : 2, 69–81.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* In Penerbit Alfabeta Bandung.

Suprapto, S., & Purbowati, R. (2024). *Kontribusi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Jurnal Akuntansi Neraca, 2(1), 1–8. Https://Doi.Org/10.59837/Jan.V2i1.28